

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA TEORI

#### A. Tinjauan Pustaka

Terdapat beberapa penelitian yang searah dengan tema kajian ini. Berikut ini beberapa hasil penelitian yang berkaitan dengan tema peneliti yaitu:

1. Skripsi saudara Aris Bahrudin Siregar (2015), Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta yang berjudul *Peningkatan Keaktifan Siswa dan Hasil Belajar PAI Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Pada Siswa Kelas VII di SMPN 2 Kasihan Bantul Yogyakarta Tahun Ajaran 2015/2016*. Penulis pada skripsi ini mengungkapkan bahwa metode pembelajaran kooperatif tipe STAD perlu dilakukan dalam mata pelajaran PAI untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa. Hal ini ditunjukkan peningkatan persentase rata-rata kelas pada siklus 1, dengan persentase keaktifan belajar siswa sebesar 77,39%. Kemudian pada siklus 2 dihasilkan skor rata-rata kelas dengan persentase keaktifan belajar sebesar 89,56%. Apabila dibandingkan, keaktifan belajar siswa dari siklus 1 ke siklus 2 mengalami kenaikan sebesar 19,5%. Kemudian, pada aspek hasil belajar siswa dapat dilihat pada siklus 1 sebanyak 5 dari 30 siswa belum mencapai KKM. Namun

pada siklus 2 telah terjadi peningkatan, dengan nilai rata-rata kelas meningkat sebesar 7,70 poin dari 84,40 pada siklus 1, menjadi 92,10 pada siklus 2. Ada perbedaan antara penelitian yang akan peneliti lakukan dengan skripsi ini, perbedaan terletak pada mata pelajaran, metode yang digunakan dan tempat sekolah.

2. Skripsi saudara Mumun Maemunah (2015), Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta yang berjudul *Peningkatan Sikap Sosial Melalui Model Pembelajaran Aktif Tipe Team Quiz Pada Mata Pelajaran Al-Islam di SD Muhammadiyah Ambarketawang 3 Gamping Sleman*. Penulis skripsi ini mengungkapkan bahwa model pembelajaran aktif *tipe team quiz* dapat meningkatkan sikap sosial. Hal ini ditunjukkan dengan hasil penelitian bahwa peningkatan sikap sosial siswa dari siklus 1 sebesar 41,26% (baik), 53,66% (sedang), 11,25% (kurang). Kemudian meningkat pada siklus 2 sebesar 75,12% (baik), 18,22% (sedang), 3,38% (kurang). Ada perbedaan antara penelitian yang akan peneliti lakukan dengan skripsi ini, perbedaan terletak pada objek penelitian, model penelitian, mata pelajaran dan tempat penelitian.
3. Skripsi saudara Anggita Megasari Nasution (2012), Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga yang berjudul *Upaya Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team-Game-Tournament (TGT)*

*dengan Media Teka-Teki Silang (TTS) pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di Kelas IV A MI Sultan Agung Yogyakarta.*

Penulis skripsi ini mengungkapkan bahwa dengan adanya penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TGT dengan media TTS dalam pembelajaran IPA yang dilaksanakan di kelas IV A MI Sultan Agung Yogyakarta dapat meningkatkan keaktifan siswa. Hal ini ditunjukkan dengan hasil penelitian bahwa observasi awal sebelum tindakan sebesar 50.16% kemudian pada siklus I yaitu 63.64% dan siklus ke II yaitu 84.93%. hal ini mengalami peningkatan cukup baik yaitu 34.77%. Ada perbedaan antara penelitian yang akan peneliti lakukan dengan skripsi ini, perbedaan terletak pada model penelitian, mata pelajaran dan tempat penelitian.

Berdasarkan ketiga skripsi yang telah dipaparkan diatas membuktikan bahwa tema skripsi yang telah diangkat oleh penulis belum pernah dikaji oleh peneliti sebelumnya. Fokus pembahasan skripsi ini adalah peningkatan keaktifan dan prestasi belajar siswa pada pembelajaran Al Islam melalui model *card sort* di kelas V C SD Muhammadiyah Karangakjen I.

## **B. Kerangka Teori**

### **1. Keaktifan Siswa**

#### **a. Pengertian Keaktifan**

Aktif menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (1995: 19) bermakna giat dalam bekerja maupun giat dalam berusaha. Sedangkan keaktifan bermakna kegiatan atau kesibukan. Keaktifan merupakan komponen terpenting dalam proses pembelajaran karena proses pembelajaran akan membutuhkan aktivitas didalamnya. Keaktifan melibatkan aktif jasmani maupun aktif rohani.

Sriyono (1992: 75) berpendapat bahwa keaktifan merupakan usaha guru membuat peserta didik aktif jasmani maupun rohani pada saat proses pembelajaran. Keaktifan jasmani maupun rohani meliputi: 1) keaktifan indera, 2) keaktifan akal, 3) keaktifan ingatan, dan 4) keaktifan emosi.

#### **b. Klasifikasi Keaktifan Siswa**

Sardiman (2007: 101-102) menyatakan bahwa keaktifan siswa dalam belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

- 1) *Visual activities*, seperti: membaca, memerhatikan gambar demonstrasi, percobaan, pekerjaan orang lain.
- 2) *Oral activities*, seperti: menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, mengadakan wawancara, diskusi, interupsi.

- 3) *Listening activities*, sebagai contoh mendengarkan: uraian, percakapan, diskusi, musik, pidato.
- 4) *Writing activities*, misalnya menulis cerita, karangan, laporan, angket, menyalin.
- 5) *Drawing activities*, misalnya menggambar, membuat grafik, peta, diagram.
- 6) *Motor activities*, misalnya: melakukan percobaan, membuat konstruksi, model mereparasi, bermain, berkebun, beternak.
- 7) *Mental activities*, misalnya: menanggapi, mengingat, memecahkan soal, menganalisis, melihat hubungan, mengambil keputusan..
- 8) *Emotional activities*, misalnya: menaruh minat, merasa bosan, gembira, bersemangat, bergairah, berani, tenang, gugup.

Pendapat lain tentang klasifikasi keaktifan siswa dikemukakan oleh Winataputra (2006) sebagaimana dikutip Wahab (2016: 24-25) menyatakan bahwa klasifikasi keaktifan siswa meliputi:

- 1) Mendengarkan

Mendengarkan merupakan salah satu aktivitas belajar. Ketika guru sedang menerangkan materi pelajaran maka setiap siswa diharuskan mendengarkan apa yang telah disampaikan oleh guru.

2) Memandang

Memandang alam sekitar termasuk sekolah dan segala aktivitas-aktivitas di dalam sekolah merupakan objek yang dapat memberikan kesempatan untuk belajar.

3) Meraba, membau, dan mencicipi atau mengecap

Aktivitas meraba, membau, dan mengecap adalah indra manusia yang dapat dijadikan sebagai alat untuk kepentingan belajar.

4) Menulis atau mencatat

Menulis atau mencatat merupakan aktivitas yang sering dilakukan dalam dunia pendidikan. Menulis tidak hanya sekedar menulis, tetapi menulis yang dapat menunjang pencapaian tujuan belajar.

5) Membaca

Membaca merupakan aktivitas yang paling banyak dilakukan selama belajar di sekolah.

Berdasarkan pemaparan teori diatas dapat disimpulkan bahwa klasifikasi keaktifan siswa meliputi: 1) kegiatan mendengarkan, 2) kegiatan menulis, 3) kegiatan mengamati, dan 4) kegiatan membaca. Keaktifan pada diri siswa dapat di munculkan melalui kegiatan mendengarkan, menulis, mengamati, dan membaca. Akan tetapi, guru dalam proses pembelajaran tidak hanya melakukan salah satu kegiatan tersebut, misalnya hanya

kegiatan membaca saja melainkan dalam proses pembelajaran guru melakukan empat kegiatan (mendengarkan, menulis, mengamati, membaca) sehingga keaktifan dalam diri siswa muncul.

**c. Faktor-faktor yang mempengaruhi keaktifan siswa**

Uno dan Mohamad (2015: 75-76) menyatakan faktor-faktor yang mempengaruhi keaktifan siswa antara lain:

- 1) Pembelajaran berpusat pada siswa
- 2) Pembelajaran terkait dengan kehidupan nyata
- 3) Pembelajaran mendorong siswa untuk berfikir
- 4) Pembelajaran melayani siswa yang mempunyai gaya belajar berbeda-beda
- 5) Pembelajaran mendorong siswa untuk berinteraksi multiarah (siswa-guru)
- 6) Pembelajaran menggunakan lingkungan sebagai media atau sumber belajar
- 7) Penataan lingkungan belajar memudahkan siswa untuk melakukan segala aktivitas yang berkaitan dengan belajar
- 8) Guru memantau proses belajar siswa
- 9) Guru memberi umpan balik terhadap hasil kerja siswa

Pendapat lain mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi keaktifan siswa juga dikemukakan oleh Sriyono (1992: 9-10) bahwa faktor yang mempengaruhi keaktifan dapat dilihat dari lima sudut yaitu:

1) Siswa, dapat dilihat dari:

- a) Keinginan dan keberanian untuk berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran
- b) Siswa mampu menampilkan kekreatifan belajar dalam melakukan dan menyelesaikan kegiatan pembelajaran sampai mencapai keberhasilan
- c) Siswa harus memiliki sifat kemandirian dalam belajar. Siswa dapat bertanya kepada teman maupun guru apabila mengalami kesulitan dalam pembelajaran.

2) Guru, dapat dilihat dari:

- a) Guru mampu berusaha mendorong, membimbing siswa secara aktif dalam pembelajaran
- b) Guru harus ingat bahwa peranan guru tidak mendominasi kegiatan pembelajaran
- c) Guru harus memberi kesempatan kepada siswa untuk belajar dengan gaya belajar masing-masing
- d) Guru harus menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi dan menggunakan media pembelajaran yang mendukung.

3) Program, dapat dilihat dari:

- a) Tujuan instruksional serta konsep maupun isi pelajaran sesuai dengan kebutuhan, minat, serta kemampuan siswa.



- b) Bahan pelajaran mengandung fakta atau informasi, konsep prinsip dan ketrampilan.
  - c) Program cukup jelas sehingga dapat dimengerti siswa dan dapat menarik perhatian siswa dalam melakukan kegiatan belajar
- 4) Situasi belajar, dapat dilihat dari:
- a) Hubungan yang baik dapat terlihat antara siswa dengan guru, guru dengan siswa, siswa dengan siswa, serta dengan anggota sekolah lainnya.
  - b) Semangat serta kegembiraan belajar siswa memiliki motivasi yang tinggi dalam melakukan kegiatan belajar
- 5) Sarana belajar, dapat dilihat dari:
- a) Sumber-sumber belajar siswa
  - b) Fleksibilitas waktu untuk melakukan kegiatan belajar
  - c) Kegiatan belajar siswa dapat dilakukan di dalam kelas maupun di luar kelas. Jadi kegiatan siswa dalam belajar tidak terbatas
  - d) Tersedianya media pengajaran yang lengkap sehingga dapat menunjang kegiatan pembelajaran

Penjelasan teori diatas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi keaktifan siswa tidak hanya dilihat dari sudut siswa, melainkan dapat dilihat dari sudut guru, sarana dan prasarana yang menunjang kegiatan pembelajaran.

## 2. Pembelajaran Aktif (*Active Learning*)

### a. Pengertian Pembelajaran Aktif

*Active learning* adalah pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif dengan memaksimalkan otak, mengacu pada tujuan, menggunakan seni, gerakan dan indera, dan meragamkan langkah dan kegiatan (Silberman, 2013: 23-31). Pengertian lain menyebutkan bahwa *active learning* adalah metode pengajaran yang melibatkan siswa untuk melakukan sesuatu dan berpikir tentang sesuatu yang sedang dilakukannya (Warsono dan Hariyanto, 2013: 12). Kedua pendapat tentang *active learning* dapat disimpulkan bahwa *active learning* adalah metode pengajaran yang melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran.

Suatu pembelajaran yang mendorong keaktifan siswa memerlukan sebuah konsep, antara lain: (1) siswa aktif mencari atau memberikan informasi, bertanya, bahkan dalam membuat kesimpulan; (2) adanya interaksi aktif secara terstruktur dengan siswa; (3) adanya kesempatan bagi siswa untuk menilai hasil karyanya sendiri; (4) adanya pemanfaatan sumber belajar secara optimal (Uno dan Muhammad, 2015: 33). Jika konsep tersebut diterapkan oleh guru, maka dapat memberikan hasil bahwa siswa dapat mentransfer kemampuannya kembali (kognitif, afektif, dan psikomotorik), adanya tindak lanjut berupa keinginan mencari

bahan yang telah dan akan dipelajari, tercapainya tujuan belajar minimal 80% ((Uno dan Muhammad, 2015: 33).

*Active learning* merupakan sebuah strategi yang dirancang untuk membuat peserta didik belajar secara aktif, pada intinya dalam strategi ini pembelajaran lebih ditekankan pada pengalaman belajar yang melibatkan seluruh indera.

Belajar aktif merupakan variasi gaya mengajar untuk mengatasi kelesuan otak dan kebosanan siswa. Pemilihan metode pembelajaran merupakan salah satu hal penting yang harus dipahami oleh setiap guru. Metode pembelajaran sebagai cara yang digunakan guru dalam menjalankan fungsinya dan merupakan alat untuk mencapai tujuan pembelajaran sehingga suasana yang seharusnya tercipta dalam proses pembelajaran adalah siswa berperan aktif dalam belajar agar terciptanya tujuan pembelajaran (Uno dan Muhammad, 2011: 7-10).

Salah satu pembelajaran yang dapat membuat siswa aktif dengan melibatkan siswa dalam belajar yaitu dengan menggunakan metode *card sort*.

#### **b. Metode *Card Sort***

Metode *card sort* merupakan aktivitas kerjasama yang bisa digunakan untuk mengajarkan konsep, karakteristik klasifikasi, fakta tentang benda, atau menilai informasi. Gerak fisik di dalamnya dapat membantu menggairahkan siswa yang merasa

penat/membantu siswa menghilangkan kejenuhan (Silberman, 2013: 169).

Silberman (2013: 169-170) mengemukakan bahwa prosedur *card sort* adalah:

1. Berilah kartu indeks pada tiap siswa yang berisi informasi atau contoh yang cocok dengan satu atau beberapa kategori. Misalnya:
  - a. Jenis-jenis pohon vs jenis-jenis tumbuhan hijau
  - b. Karakter dalam berbagai drama Shakespeare
  - c. Kekuasaan lembaga eksekutif, legislatif, dan yudikatif pemerintah.
  - d. Gejala-gejala dari beragam penyakit.
  - e. Informasi yang cocok dengan berbagai bagian resume kerja.
  - f. Karakteristik dari berbagai logam.
  - g. Kata benda, kata kerja, kata keterangan, preposisi.
  - h. Buku-buku karya Dickens, Faulkner, Hemingway, dan Updike.
2. Perintahkan siswa untuk berkeliling kelas mencari siswa lain yang memiliki kartu berkategori sama. Guru dapat mengumumkan terlebih dahulu kategori yang akan dicari atau membiarkan siswa mencari sendiri.

3. Perintahkan kepada siswa yang memiliki kartu berkategori sama untuk berkumpul menjadi satu dan mempresentasikan kategori tersebut.
4. Kemukakan poin-poin penting saat siswa mempresentasikan kategori tersebut.

Zaini, Munthe, dan Aryani (2007: 53) juga mengemukakan tentang prosedur *card sort*, antara lain:

1. Setiap siswa diberi potongan kertas yang berisi informasi yang tercakup dalam satu atau lebih kategori. Misalnya: karakteristik hadis sahih; nouns, verbs, adverb, dan preposition; ajaran mu'tazilah dan lain-lain.
2. Mintalah siswa untuk bergerak berkeliling kelas menemukan kartu yang berkategori sama. (Guru dapat mengumumkan kategori terlebih dahulu atau membiarkan siswa untuk mencari sendiri)
3. Siswa yang memiliki kartu berkategori sama diminta mempresentasikan kategori masing-masing.
4. Guru memberikan poin-poin penting terhadap apa yang telah dipresentasikan setiap kategori

Langkah-langkah tersebut dapat dibuat bervariasi, antara lain:

1. Setiap kelompok diminta untuk membuat presentasi pengajaran tentang kategorinya.

2. Pada awal kegiatan, bentuklah kelompok. Berikan setiap kelompok satu set kartu. Setiap kelompok diminta untuk memilah-milah kartu menjadi sejumlah kategori. Setiap kelompok bisa mendapatkan skor untuk jumlah kartu yang dipilih dengan benar (Silberman 2013: 170).

Berdasarkan penjelasan tentang prosedur metode *card sort* diatas, dapat disimpulkan bahwa prosedur *card sort* adalah:

1. Guru memberikan potongan kartu pada tiap siswa yang berisi informasi tentang materi yang akan dipelajari. Apabila berkelompok, guru membagi kelas menjadi beberapa kelompok dan memberikan setiap kelompok satu set kartu.
2. Guru meminta setiap siswa untuk berkeliling kelas mencari teman yang memiliki kartu berkategori sama. Apabila berkelompok, guru meminta setiap kelompok untuk mengklasifikasikan kartu sesuai dengan kategori.
3. Guru meminta setiap siswa yang memiliki kartu berkategori sama menjadi satu kelompok dan menentukan perwakilan untuk mempresentasikan kategori yang dimiliki.
4. Guru memberikan poin-poin penting setelah setiap perwakilan kelompok mempresentasikan hasil diskusi.

### **3. Prestasi Belajar**

#### **a. Pengertian Prestasi Belajar**

Ada beberapa definisi tentang prestasi belajar, diantaranya prestasi belajar adalah hasil yang telah dicapai oleh siswa setelah melakukan kegiatan belajar (Tohirin, 2011: 151). Sedangkan menurut Wahab (2016: 244) menyatakan prestasi belajar merupakan tingkat keberhasilan yang dicapai dari suatu kegiatan dan dapat diukur dengan alat atau tes tertentu.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar merupakan hasil yang telah dicapai siswa melalui suatu kegiatan pembelajaran yang telah dikerjakan berupa nilai atau angka.

#### **b. Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar**

Secara global, faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa dapat kita bedakan menjadi tiga macam, yakni:

##### **1) Faktor internal Siswa**

Faktor yang berasal dari dalam diri siswa yang meliputi aspek fisiologis dan aspek psikologis. Aspek fisiologis yaitu aspek yang bersifat jasmaniah sedangkan aspek psikologis yaitu aspek yang bersifat rohaniah.

##### **2) Faktor eksternal (faktor dari luar siswa)**

Faktor yang berasal dari luar diri siswa yang meliputi faktor lingkungan sosial dan faktor lingkungan nonsosial.

Lingkungan sosial seperti para guru, teman-teman sekelas, staf sekolah, orang tua, keluarga siswa, tetangga rumah, teman-teman bermain siswa dan lain sebagainya. Sedangkan lingkungan nonsosial seperti gedung sekolah, tempat tinggal siswa (rumah), keadaan cuaca, alat-alat belajar, waktu belajar yang digunakan siswa. Faktor-faktor tersebut dapat menentukan keberhasilan siswa dalam belajar.

- 3) Faktor pendekatan belajar (*approach to learning*), yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi-materi pelajaran (Syah, 2012: 145-58).

Teori lain menyebutkan faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar antara lain:

- 1) Faktor internal
  - a) Faktor jasmaniah (fisiologi) baik yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh. Yang termasuk faktor ini misalnya penglihatan, pendengaran, struktur tubuh, dan sebagainya
  - b) Faktor psikologis baik yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh terdiri atas:
    - (1) Faktor intelektual yang meliputi:
      - (a) Faktor potensial yaitu kecerdasan dan bakat



- (b) Faktor kecakapan nyata yaitu prestasi yang telah dimiliki
  - (2) Faktor non-intelektif, yaitu unsur-unsur kepribadian tertentu seperti sikap, kebiasaan, minat, kebutuhan, motivasi, emosi, penyesuaian diri.
  - (3) Faktor kematangan fisik maupun psikis.
- 2) Faktor eksternal, adalah:
- a) Faktor sosial yang terdiri atas:
    - (1) Lingkungan keluarga,
    - (2) Lingkungan sekolah,
    - (3) Lingkungan masyarakat,
    - (4) Lingkungan kelompok
  - b) Faktor budaya seperti adat istiadat, ilmu pengetahuan, teknologi, kesenian.
  - c) Faktor lingkungan fisik seperti fasilitas rumah, fasilitas belajar, iklim.
  - d) Faktor lingkungan spiritual atau keamanan.

Faktor-faktor tersebut saling berinteraksi secara langsung ataupun tidak langsung dalam mencapai prestasi belajar. (Ahmadi dan Supriyono, 2013: 13 – 139).

Berdasarkan penjelasan teori diatas tentang faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor prestasi belajar meliputi:

- 1) Faktor internal yaitu faktor dari dalam diri siswa berupa keadaan jasmani dan rohani siswa.
- 2) Faktor eksternal yaitu faktor dari dalam diri siswa berupa kondisi lingkungan di sekitar siswa.

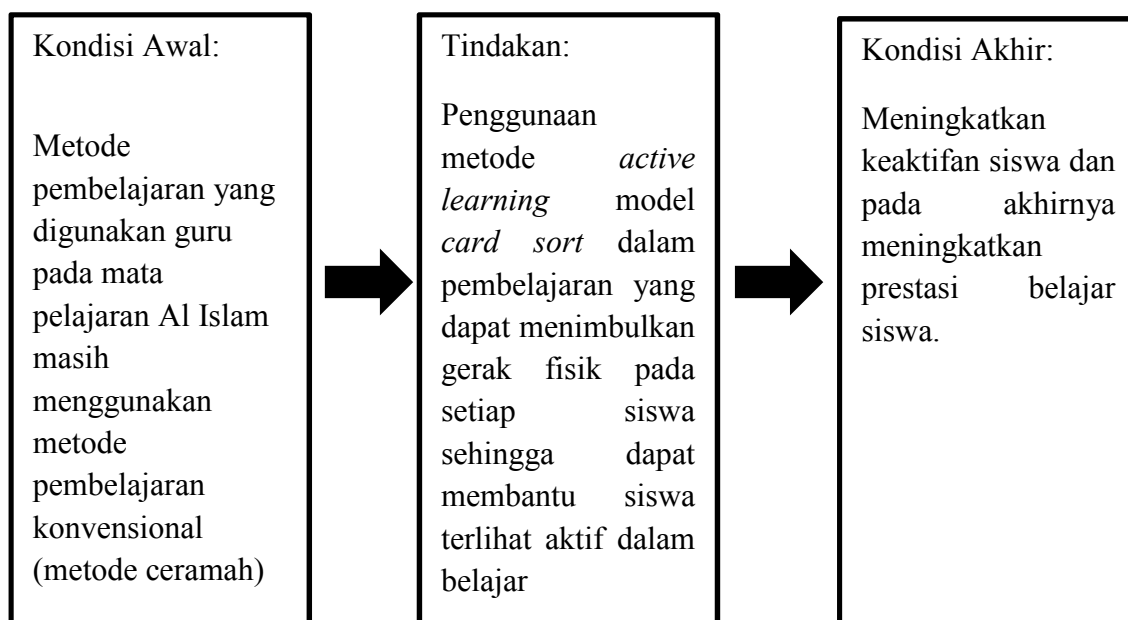
### **C. Kerangka Berfikir**

Pembelajaran aktif (*active learning*) metode *card sort* merupakan metode pembelajaran menggunakan media kartu. Metode pembelajaran *card sort* ini mengajak siswa untuk menemukan fakta atau konsep melalui lembaran kartu yang berisi informasi materi pelajaran secara garis besar dengan berbagai kategori. Kemudian siswa diminta untuk menemukan teman yang memiliki kartu yang berkategori sama atau siswa dapat memilih kartu berkategori sama secara berkelompok. Kartu tersebut dapat ditempel di kertas manila yang telah tertempel di papan tulis atau menempelkan pada lembar diskusi siswa yang telah disediakan. Kemudian, seluruh siswa diminta untuk mendiskusikan kartu yang berkategori sama dan menunjuk perwakilan kelompok untuk mempresentasikan di depan kelas.

Kegiatan siswa untuk memilih kartu atau mencari teman yang memiliki kartu berkategori sama akan membuat suasana pembelajaran lebih menyenangkan dan siswa merasa tidak bosan dan menjadikan siswa terlihat aktif. Gerakan siswa untuk memilih kartu atau mencari teman yang memiliki kartu berkategori sama akan membuat siswa tertarik untuk mencari informasi, secara tidak langsung siswa tersebut menggali sifat

rasa ingin tahu. Oleh karena itu, penggunaan pembelajaran aktif (*active learning*) metode *card sort* akan membantu siswa dalam menguasai dan memahami materi pelajaran serta meningkatkan keaktifan siswa sehingga diharapkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Al Islam juga meningkat.

**Gambar 1**  
**Skema Kerangka Berfikir**



#### D. Hipotesis

Berdasarkan kajian teori yang telah diuraikan, maka dapat disusun hipotesis bahwa penerapan metode *card sort* dapat meningkatkan keaktifan dan prestasi belajar siswa pada materi Al Islam.